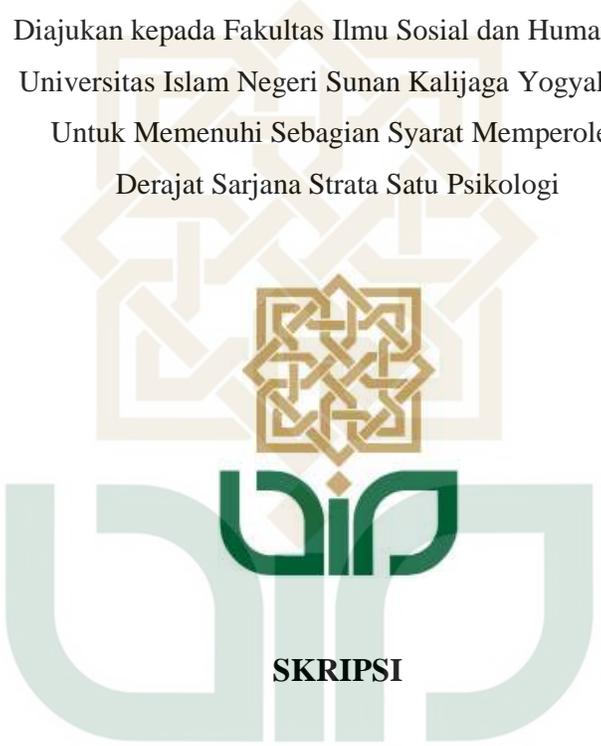


**PROSES PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA  
PADA ANAK SETELAH DIKHITAN  
(Studi Kasus pada Keluarga Muslim  
di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi



**SKRIPSI**

Disusun oleh :

ULI NURULMINANI

NIM. 07710019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PROSES PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA  
PADA ANAK SETELAH DIKHITAN  
(Studi Kasus pada Keluarga Muslim  
di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**ULI NURULMINANI**

**NIM. 07710019**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama : ULI NURULMINANI

NIM : 07710019

Program Studi : PSIKOLOGI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011

Yang menyatakan



*Uli Nurulminani*  
Uli Nurulminani

07710019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Uli Nurulminani

NIM : 07710019

Prodi : Psikologi

Judul : Proses Pergeseran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Setelah  
Dikhitan (Studi Kasus pada Keluarga Muslim di Kecamatan  
Majenang Kabupaten Cilacap)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011  
Pembimbing,

  
Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si

NIP. 197608052005012003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1184.A/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSES PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA  
 PADA ANAK SETELAH DIKHITAN (Studi Kasus  
 pada Keluarga Muslim di Kecamatan Majenang  
 Kabupaten Cilacap)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Uli Nurulminani  
 NIM : 07710019

Telah dimunaqosyahkan pada : Jumat, tanggal : 12 Agustus 2011

Dengan nilai : 88,66 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si.  
 NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Retno Pandan Arum K, M. Si.  
 NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji II

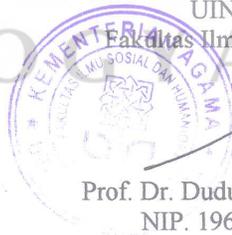
R. Rachmy Diana, M.A.  
 NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 18 Agustus 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M. Hum  
 NIP. 19630306 198903 1 010

## ***-MOTTO-***

**“Setiap yang lahir itu adalah suci, Maka kedua orang tuanya yang menjadikan yahudi, nashrani, atau majusi”**

**(H.R. Bukhary Muslim)**

**“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”**

**(QS. An Nisa: 9)**

**“Surga ‘Adn yang mereka masuk kedalamnya bersama mereka yang saleh dari nenek moyangnya, pasangan-pasangannya, dan anak cucunya, sedang para malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu”**

**(QS. Ar Ra’d: 23)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*  
*Allah SWT yang selalu memberikan berkah dan rahmat-Nya kepadaku*  
*Ayahanda Ali Mujib (alm) yang sangat kusayangi*  
*Ibunda Kuntari tercinta yang senantiasa memberikan bimbingan dan*  
*pengorbanan yang tak pernah sirna*  
*Adikku Ikwana Khumaedi yang menjadi inspirasi dalam hatiku*  
*Sepupu Arum Kartiana yang selalu memberikan bantuan dan semangat*  
*Almamater tercinta Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*  
*dan.....*  
*Untuk semua orang tua di seluruh dunia yang ingin menerapkan pola asuh*  
*yang tepat dan sesuai bagi anak-anaknya*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti mendapatkan kekuatan lahir dan batin dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun ada hambatan atau kesulitan selama pengerjaan, namun berkat kemurahan-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada kita. Semoga curahan rahmat dari Allah Swt. sampai kepada keluarga dan para sahabat beliau yang setia serta kepada para pengikutnya yang gigih mempertahankan agama Allah.

Penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, perhatian dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Benny Herlena, M.Si. selaku Kaprodi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing dalam skripsi yang dengan penuh perhatian, kesabaran dan senantiasa memotivasi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Masukan

dan saran Ibu dalam penelitian ini sangat membantu dan mempermudah peneliti.

4. Ibu Retno Pandan Arum K., M.Si. dan Ibu R. Rachmy Diana, M.A. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para dosen program studi Psikologi yang telah mengajarkan ilmu-ilmunya kepada peneliti.
6. Sahabatku Liza Adyani, Malikhah Mu'jizah, dan Ade Rizki Anggraini terimakasih atas bantuan-nya waktu, tenaga dan ilmu yang diberikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman di psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2007, Yuyun yang telah membantu peneliti dalam lebih memahami kualitatif, Hani, Zela, Yoga, Zaenal, Rizky, Ridwan, Lutfi, Fadli, Fitri, Nia, Zahro, Anisa, Ilham, Bagus, Hunter, Dita, Mba Widya, Mba Ifa, Syahid, Yanta, Gunawan, Dewi, Yanti, Ammy, Budi, Ari, Ifa, dan semua teman-teman psikologi 2007 yang tak dapat aku sebut satu persatu, terima kasih atas dukungan, semangat dan do'anya.
8. Teman-teman lamaku zaman sekolah dahulu, Sugis, Usi, dan Valan, terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasinya selalu kepada peneliti agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kopma UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta .

10. Seluruh keluarga besar dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Terima kasih untuk semua orang yang telah dengan setulus hati membantu kelancaran penelitian dan menjadikan skripsi ini ada. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian.

Harapan peneliti, semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi perkembangan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di sana sini, maka saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Akhir kata sekali lagi peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 2 Agustus 2011

Peneliti,

Uli Nurulminani

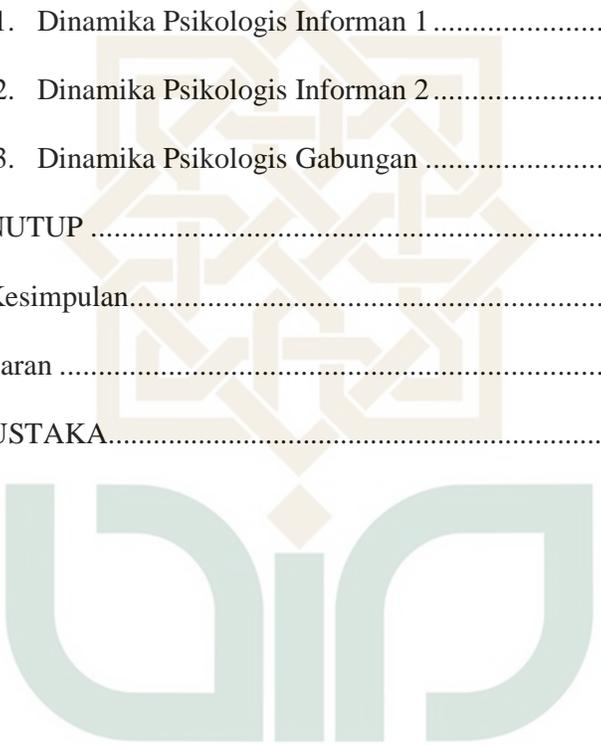
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Keaslian penelitian .....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Bagan .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Intisari Penelitian .....	xvii
Abstrak Penelitian .....	xviii
<b>BAB I PENGANTAR .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Pola Asuh Orang Tua .....	15

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	15
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua .....	16
3. Fungsi Pola Asuh pada Perkembangan Anak.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga.....	21
B. Khitan Pada Anak Laki-laki.....	23
1. Pengertian Khitan .....	23
2. Kewajiban Anak Pasca Khitan .....	26
3. Pengaruh Psikologis Khitan bagi Anak.....	27
4. Dinamika Psikologis Proses Pergeseran Pola Asuh Orang Tua pada Anak Setelah Dikhitan .....	30
C. Pertanyaan Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Fokus Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	37
D. Informan dan Latar Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	56
G. Teknik Verifikasi.....	59
H. Metode Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67

B. Pembahasan.....	81
1. Informan 1 .....	81
2. Informan 2 .....	90
C. Dinamika Psikologis.....	99
1. Dinamika Psikologis Informan 1 .....	99
2. Dinamika Psikologis Informan 2 .....	102
3. Dinamika Psikologis Gabungan .....	109
BAB V PENUTUP .....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN	



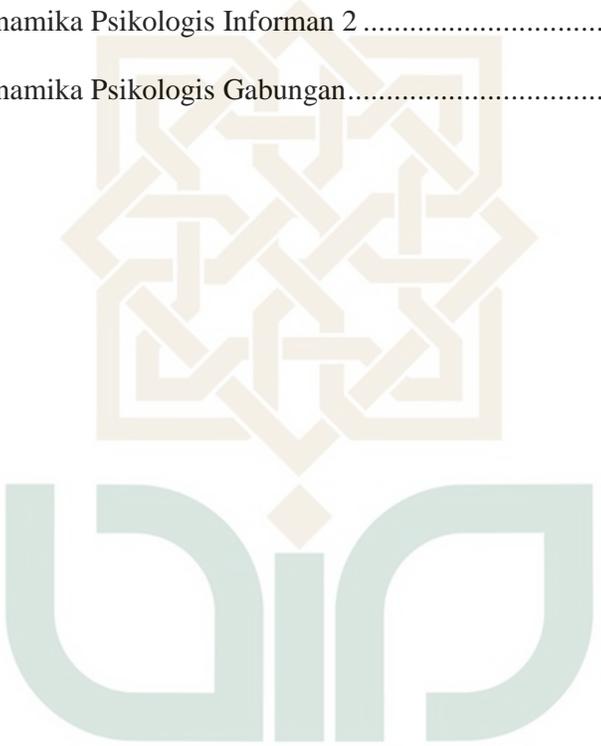
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan 1).....	52
Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan 2).....	52
Tabel 3. Rangkuman Hasil Wawancara (Informan 1) .....	65
Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara (Informan 2) .....	68
Tabel 5. Hasil Observasi Selama Penelitian (Informan 1).....	72
Tabel 6. Hasil Observasi Selama Penelitian (Informan 2).....	73
Tabel 7. Rangkuman Hasil FGD .....	75

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Dinamika Psikologis (Sesuai Teori).....	32
Bagan 2 : Dinamika Psikologis Informan 1 .....	101
Bagan 3 : Dinamika Psikologis Informan 2 .....	106
Bagan 4 : Dinamika Psikologis Gabungan.....	110



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

### LAMPIRAN A

1. Pedoman wawancara.....	120
2. Pedoman observasi.....	122

### LAMPIRAN B (Informan 1)

1. Catatan observasi 1 .....	123
2. Catatan observasi 2 .....	125
3. Catatan observasi 3 .....	127
4. Catatan observasi 4 .....	129
5. Catatan observasi 5 .....	130
6. Catatan observasi 6 .....	132
7. Transkrip Verbatim wawancara 1 .....	133
8. Transkrip Verbatim wawancara 2 .....	137
9. Transkrip Verbatim wawancara 3 .....	140
10. Transkrip Verbatim wawancara 4 .....	143
11. Transkrip Verbatim wawancara 5 .....	146
12. Transkrip Verbatim wawancara 6 .....	149

### LAMPIRAN C (Informan 2)

1. Catatan observasi 1 .....	151
2. Catatan observasi 2 .....	153
3. Catatan observasi 3 .....	154
4. Catatan observasi 4 .....	156

5. Catatan observasi 5 .....	157
6. Catatan observasi 6 .....	158
7. Catatan observasi 7 .....	160
8. Transkrip Verbatim wawancara 1 .....	162
9. Transkrip Verbatim wawancara 2 .....	166
10. Transkrip Verbatim wawancara 3 .....	168
11. Transkrip Verbatim wawancara 4 .....	172
12. Transkrip Verbatim wawancara 5 .....	176
13. Transkrip Verbatim wawancara 6 .....	178
14. Transkrip Verbatim wawancara 7 .....	183

#### **LAMPIRAN D**

1. Rancangan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) .....	185
2. Transkrip Verbatim FGD .....	189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## INTISARI

### **PROSES PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK SETELAH DIKHITAN (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap)**

**Uli Nurulminani  
07710019**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pergeseran pola asuh orang tua terhadap anak setelah dikhitan. Khitan secara ilmiah disebut dengan istilah *circumsisi* yang merupakan proses pemotongan kulit kelamin pada anak. Hal yang diungkap antara lain bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua sebelum anak dikhitan, pola asuh orang tua setelah anak dikhitan, dan perubahan perilaku yang terlihat pada anak setelah dikhitan.

Bentuk penelitian kualitatif yang dipilih adalah studi kasus. Informan dalam penelitian berjumlah 2 pasang orang tua, yang masing-masing orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki anak laki-laki yang sudah dikhitan serta *significant others* dari para informan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam terhadap informan penelitian dan *Focus Group Discussion* (FGD). Instrumen penelitian adalah penulis sendiri dipandu pedoman wawancara, pedoman observasi dan rancangan FGD. Teknik verifikasi datanya menggunakan *professional judgment*, triangulasi data, FGD, dan Evaluasi teman sejawat.

Hasil Penelitian: Diketahui adanya pergeseran pola asuh orang tua pada anak setelah dikhitan yang dipengaruhi beberapa hal. Pola asuh orang tua pada awalnya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kepribadian orang tua, dan nilai-nilai yang dianut. Selain itu juga, orang tua memiliki konsep anak ideal (*sholeh*) serta pengetahuan tentang khitan dan kewajiban-kewajiban *syar'i* bagi anak yang sudah *baligh*. Anak pun terus mengalami perkembangan baik fisik, kognitif, moral ataupun sosial. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap orang tua pada anak dan penanaman nilai agama dan moral yang semakin ditingkatkan.

Kata Kunci: pola asuh orang tua, khitan, *circumsisi* anak

## **ABSTRACT**

### ***THE PROCESS OF PARENTING SHIFT IN CHILDREN AFTER KHITAN (Case Studies in Muslim Families in Majenang, Cilacap District)***

**Uli Nurulminani**  
**07710019**

*This study aims to uncover the shifting of parenting to children after khitan. Khitan scientifically called circumcision, is the cutting process of children genital. It revealed, among others, how parenting parents applied before the child is circumcised, parenting after the child's circumcision, and behavioral changes seen in children after circumcision.*

*Selected forms of qualitative research is a case study. Informants in the study amounted to 2 pairs of parents, each parent consist of fathers and mothers who have sons who are circumcised, an also a significant others who daily close to the informant.*

*The data was collected through observation, depth interviews with research informants and Focus Group Discussion (FGD). Research instrument is the author of a self-guided interview guides, observation and focus group design. For verification of the data using professional judgment, triangulation of data, FGD, and evaluation of peers.*

*Research: Knowing the shifting of parenting in children after circumcision which affected several things. Parenting initially influenced by past experience, personality of parents, and the values espoused. In addition, parents have the concept of an ideal child (pious) and knowledge about circumcision and the obligations syar'i for children who already baligh. Children also continue to experience good growth of physical, cognitive, moral or social development. This resulted foster the shifthing of parenting and increasing the internalisation of religion and moral values to the children.*

*Keywords: parenting, khitan, child circumcision*

# BAB I

## PENGANTAR

### A. Latar Belakang Masalah

Anak ideal dalam Islam diistilahkan dengan anak shaleh (*waladun sholihun*). Istilah anak shaleh ini dapat ditemukan dalam hadist nabi Saw. riwayat Bukhary Muslim yang menjelaskan bahwa, apabila seseorang meninggal, maka putuslah semua amalnya, kecuali 3 hal, yaitu *shadaqah jariyah*, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang senantiasa mendoakan bagi orang tuanya. Begitu juga dalam tujuan pendidikan dan pengasuhan anak, yang secara umum dapat diartikan anak menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi (Shochib, 2000)

Proses pembinaan dalam membentuk anak sholeh memerlukan pengasuhan dan pendidikan yang tepat dan sesuai khususnya dari orang tua dalam sebuah keluarga. Hal ini dalam konteks belajar berarti bahwa keluarga adalah tempat pertama kali dimana anak melakukan pembelajaran melalui pergaulan dan proses komunikasi antara dirinya dengan orang tua selaku pendidik. Proses belajar anak melalui lingkungannya (keluarga) ini akan berpengaruh terhadap pembentukan mental bagi dirinya (Arbangi, 2010).

Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan oleh sifat hubungan antara anak dengan anggota keluarga. Orang dewasa dalam hal ini orang tua menjadi anggota yang paling penting dalam menjadi *role model* bagi anak (Hurlock, 1992). Hal ini berarti orang tua yang menjadi pusat dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak. Hal ini karena anak berada

pada tahapan melihat dan belajar apa yang dicontohkan orang tua, sehingga tergantung pada bagaimana orang tua menerapkan pola pengasuhan dalam keluarga.

Dasar yang dijadikan landasan untuk mendidik anak bagi keluarga muslim adalah *syariat* Islam. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah pendidikan Islam yang dilakukan baik dengan sengaja atau tidak yang terjadi melalui komunikasi antara anak dengan orang tuanya atau dengan anggota keluarganya, baik secara langsung atau tidak langsung. Seorang anak akan mengimitasi apa saja yang dilihatnya di dalam lingkungan keluarga, perilaku keseharian orang tua dan keluarganya, yang semuanya akan dijadikan potret bagi anak di masa-masa mendatang. Oleh karenanya, setiap orang tua perlu memahami bagaimana seharusnya ia membesarkan anak-anaknya (Arbangi, 2010).

Anak usia sekolah dasar (6 – 12 tahun) berada pada tahap perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak yang nantinya menuju fase remaja. Periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Tahapan ini merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku (Desmita, 2008).

Mujib (2007) menjelaskan pengembangan kepribadian dalam psikologi Islam, fase pra remaja berada pada fase *tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Fase ini dimulai sekitar 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Upaya-upaya pengembangan kepribadian adalah sebagai berikut: 1) Mengubah persepsi konkret menuju pada persepsi abstrak, misalnya persepsi mengenai ide-ide ketuhanan, alam akhirat, dan

sebagainya; 2) Pengembangan ajaran-ajaran normatif agama melalui institusi sekolah, baik yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasar *syariat* Islam, anak fase pra remaja ini juga berada pada tahap menjelang baligh, maka untuk anak laki-laki wajib dikhitan, sedang bagi anak perempuan tidak wajib. Pada masa menjelang baligh ini anak hendaknya diberikan bekal bimbingan tentang pendidikan reproduksi sehat. Pada usia ini anak mengalami masa *mumayyiz* dan *baligh*, yakni dewasa secara fisik, bagi laki-laki apabila sudah mimpi basah atau mengeluarkan mani dan bagi wanita apabila telah haid (MUI, 2009).

Umat Islam diperintahkan untuk berkhitan. Perintah ini pertama kali dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS. Rasulullah Saw. bersabda,

*“Sesungguhnya Nabi Ibrahim AS telah berkhitan ketika berusia 80 tahun dengan menggunakan kapak” (HR Bukhari).*

Dalam hadis lain, Rasulullah SAW menegaskan, bahwa berkhitan adalah bagian dari fitrah manusia. Abu Hurairah RA, berkata,

*“Fitrah itu ada lima, yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak” (HR Bukhari dan Muslim).*

Budaya masyarakat Indonesia sendiri juga sebenarnya memiliki jejak sejarah mengenai khitan. Adanya benda kuno di museum Batavia yang telah memperlihatkan zakar yang telah di khitan, merupakan bukti konkrit praktek khitan. Mengacu pada hal tersebut, tentu fakta prakteknya, tradisi khitan memiliki aturan beragam, sebagaimana diungkapkan Al-Qardawy (dalam Ghufroon, M. 2011) bahwa praktek khitan di berbagai negara Islam tidak sama, misalnya

Indonesia, Malaysia, Brunei Darusalam, Mesir, Sudan, Ethiopia dan Kenya. Namun ada pula negara Islam yang tidak mempraktikan khitan seperti Iran, Yordania, Libanon, Syria, Turki dan negara-negara Maghribi sebelah Barat laut Afrika.

Ketentuan yang tidak sama itu misalnya terletak pada umur anak yang dikhitan, yang di masing-masing daerah di Indonesia pun berbeda-beda. Di Aceh misalnya, anak dikhitan ketika umur 9 tahun 10 tahun. Di Sumatra Barat, orang Miringkabau mengkhitan anaknya saat mereka berusia 7-10 tahun. Di Jawa Barat ada yang mengkhitan anaknya ketika umur 12 tahun. Sedang di Pulau Jawa pada umumnya, ketika umur anak 9-18 tahun. Tapi biasanya, khusus bagi anak laki-laki keluarga muslim mengkhitan anak laki-lakinya pada usia tingkat sekolah dasar sekitar umur 6-12 tahun ([www.raudlotuttolabah.com](http://www.raudlotuttolabah.com)).

Dari sudut pandang medis, seperti yang diungkapkan para ahli kedokteran, khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, bakteri dan bau yang tidak sedap. Air kencing mengandung semua unsur tersebut. Bahkan, dalam salah satu penelitian disebutkan, seseorang yang berkhitan sangat kecil kemungkinan terserang gangguan penyakit kelamin dibandingkan mereka yang tidak berkhitan (El Fikri, 2010).

Sebagai salah satu ajaran yang telah diterapkan dalam Islam, khitan memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kepentingan *syiar* Islam. Hal ini disebabkan khitan bertujuan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Melalui khitan, seorang anak sejak dini diajarkan mengenai pentingnya kesehatan dan

kebersihan badan, terutama alat kelaminnya. Bagi laki-laki, khitan berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat proses pembersihan fisik, sebagai salah satu syarat sahnya ibadah, khususnya yang berkaitan dengan kotoran air kencing (Zuraya, 2010).

Khitan adalah menyempurnakan thaharah (bersuci) dalam beribadah. Khitan merupakan tuntunan bagi anak laki-laki muslim, maka bagi keluarga muslim di Indonesia yang mempunyai anak laki-laki akan mempersiapkan anak laki-laki mereka pada umur tertentu untuk di khitan. Khitan banyak dilakukan ketika berumur 7 hingga 10 tahun karena pada saat itu seorang anak mulai diperintahkan menjalankan shalat (Zuraya, 2010). Dalam hal ini nabi Saw. bersabda:

*“Perintahkanlah anak-anak kalian melakukan shalat ketika ia berusia tujuh tahun, dan pukullah ia jika meninggalkannya apabila berusia sepuluh tahun, dan pisahkan ranjangnya.”* (H.R. Ahmad, Abu Dawud dan al-Hakim).

Anak merupakan amanat Allah Swt. pada orang tua untuk dapat dijaga, diarahkan, dididik dan dibimbing agar menjadi anak yang bertaqwa kepada-Nya. Salah satu hal yang dilakukan orang tua kepada anak adalah pendidikan yang menjadi dasar dari pembinaan kepribadiannya. Anak menganggap orang tua segala-galanya sehingga anak mempunyai dorongan yang kuat untuk meniru tingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara orang tua. Pengaruh orang tua pada anak dimulai sejak kecil sampai dewasa serta pada pendidikannya.

Anak sebagai tanggung jawab orang tua dihadapan Allah Swt. harus dididik dan dirawat sebaik-baiknya, baik sebelum lahir maupun setelah lahir ke dunia. Penanaman nilai-nilai pun harus dilakukan dengan baik agar anak

tumbuh sesuai perkembangan yang diharapkan sehingga ia akan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Qutbh, 1993).

Pola pengasuhan awal yang diberikan kepada anak akan menentukan proses mengasuh dan mendidik selanjutnya. Sehingga anak harus dibimbing dan diajarkan hal-hal berdasarkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan *fitrahnya*. Pengaruh pola asuh dan pendidikan orang tua pada anak juga selaras dengan yang telah disabdakan Rasullullah,

*“Setiap yang lahir itu adalah suci, Maka kedua orang tuanya yang menjadikan yahudi, nashrani, atau majusi”* (H.R. Bukhary Muslim).

Khitan itu wajib dilaksanakan ketika anak mendekati masa baligh atau pra remaja. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa anak itu siap menjadi mukallaf yang akan memikul tanggung jawab dalam melaksanakan hukum-hukum syariat. Ketika memasuki masa baligh ia telah dikhitan sehingga ibadahnya sah seperti yang digariskan dan diterangkan Islam (Zuraya, 2010). Sehingga, setelah dikhitan diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dan memberikan penjelasan yang tepat mengenai syariat Islam. Hal dikarenakan tentunya setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat menjadi anak ideal atau anak sholeh yang didambakan.

Desmita (2008) menjelaskan, anak usia 6 – 12 tahun merupakan anak pada tahap perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak yang nantinya menuju fase remaja. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan

dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak.

Anak yang dalam keadaan normal dan berada pada usia sekolah, pikirannya berkembang secara berangsur-angsur. Pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar (Desmita, 2008).

Oleh karenanya, keluarga khususnya orang tua tak disangsikan lagi memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Menurut Al Abrasyi (dalam Aqibuddin, 2007) pendidikan yang terbaik adalah apa yang diberikan diwaktu kecil. Bila anak dibiarkan tumbuh menurut tabiatnya atau sifatnya sendiri maka ia akan terbiasa dan akan sukar mengubah jika sudah besar. Sehingga pola asuh dalam suatu keluarga akan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan cara berpikir sang anak nantinya.

Keluarga muslim berarti keluarga yang anggotanya, baik orang tua maupun anak-anaknya merupakan orang Islam. Orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar kehidupannya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itulah dalam sebuah keluarga muslim orang tua akan berusaha melakukan pengasuhan anak secara benar dan tepat demi pengembangan kepribadian Islam dalam diri anak (Mujib, 2007).

Hal ini salah satunya dilakukan orang tua dengan melakukan pendekatan rentang kehidupan, yaitu serangkaian perilaku yang dikaitkan dengan tugas-tugas perkembangan menurut rentang usia. Melalui pendekatan ini diharapkan bahwa dalam setiap rentang kehidupan, individu memiliki tugas-tugas perkembangan menurut rentang usia. Peran pada masa kanak-kanak tidak akan sama dengan peran orang dewasa. Tanpa memerankan tugas-tugas perkembangan dengan baik, maka perkembangan individu itu dinilai abnormal. Maksud tugas-tugas perkembangan pada pendekatan kedua ini mengacu pada paradigma *bagaimana seharusnya* bukan *apa adanya*. Termasuk diantaranya yaitu tugas-tugas perkembangan masa puber seorang remaja Muslim adalah mengarah pada tugas-tugas sebagai seorang *mukallaf* (yang terkena beban agama), karena masa puber ini adalah masa pertama kali dikenai hukum *taklif* (Mujib, 2007).

Upaya yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan fenomena khusus terkait dengan pola asuh orang tua pada anak menjelang dan setelah dikhitan adalah observasi dan wawancara awal terhadap informan penelitian, yakni pada orang tua dari seorang anak laki-laki berinisial F. F merupakan seorang anak laki-laki berumur 11 tahun dan duduk di bangku kelas V SD (Sekolah Dasar). F tinggal bersama ibu, ayah, dan seorang adik perempuannya yang masih duduk di bangku kelas 3 SD (Sekolah Dasar). Dari observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa dalam keluarga tersebut menerapkan pola pengajaran dan pendidikan yang cukup baik sebagai seorang Muslim.

Menjelang kenaikan kelas VI, orang tua F merencanakan untuk mengkhitan F. Pola asuh yang diterapkan orang tua, menurut ibu F selama ini

berusaha menerapkan disiplin dalam menyuruh anak-anaknya, khususnya dalam hal sholat. Ayah F juga tidak segan membentak dan memarahi F jika sudah memasuki waktu sholat tetapi F masih asyik bermain. Menjelang dikhitan ibunya sudah mulai memberitahu hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak laki-laki yang sudah dikhitan. Ayahnya pun melakukan peran yang hampir sama dengan ibunya dan menjelaskan bahwa khitan merupakan kewajiban seorang muslim dan hukum-hukumnya. Hal-hal tersebut biasanya diberitahu dengan cara menasehati, seperti kalau sudah dikhitan tidurnya harus di kamar sendiri, tidak boleh lagi tidur bersama ibunya, harus sudah wajib sholat 5 waktu, tidak boleh mandi bareng bersama adik perempuannya dan mengajarkan mana bagian tubuh yang menjadi aurat bagi laki-laki. (Pre-Eliminary pertama, 2 Januari 2011).

Oleh karena itulah, dengan melihat adanya fenomena menarik yang terkait dengan dinamika ataupun pergeseran pola asuh orang tua pada anak ketika sebelum dan sesudah anak dikhitan, maka peneliti tertarik untuk mencoba mengungkap hal tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, guna memfokuskan topik penelitian ini, di dapat rumusan permasalahan, antara lain bahwa setelah dikhitan, “Bagaimanakah pergeseran pola asuh orang tua pada anak?”. Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PROSES PERGESERAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK SETELAH DIKHITAN” (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap).

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak sebelum dan setelah dikhitan. Hal ini akan akan diketahui dengan menggali bagaimana pola asuh orang tua pada anak sebelum dikhitan, pergeseran pola asuh orang tua pada anak setelah dikhitan dan melihat perubahan perilaku anak setelah dikhitan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memperoleh hasil dan dapat memberikan manfaat serta memiliki kegunaan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga setelah anak laki-laki mereka dikhitan serta mampu

memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan studi perbandingan dalam rangka mengkaji ilmu psikologi perkembangan Islam, dan sebagai penambah wawasan bagi para orang tua dan pendidik dalam rangka pemberian edukasi pada anak dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Memberi kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, yakni mengenai cara mendidik anak dalam agama Islam, yang memperlihatkan dalam Islam khitan merupakan suatu masa transisi untuk mengantarkan masa anak ke masa remaja, yakni bagaimana orang tua mempersiapkan atau “melepaskan” anak ke remaja yang nantinya akan mendapat tanggung jawab lebih dalam segala aspek kehidupan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini meneliti mengenai pola asuh orang tua dan khitan pada anak laki-laki, maka keaslian dari penelitian ini akan dilihat dari fokus penelitian yang diteliti tersebut. Untuk menambah kadar keasliannya, berikut ini diajukan beberapa literatur dan juga penelitian yang membicarakan tentang penelitian yang terkait hal tersebut.

1. Penelitian Skripsi karya M. Nur Hafidzin (2005) yang meneliti tentang *“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Khitan dan Implementasinya dalam Pendidikan Anak”*. Dalam skripsi ini menggunakan metode research kepustakaan (*library research*), yaitu mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui : (1) khitan dalam syariat Islam; (2) nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam khitan; (3) implementasi (penerapan) nilai-nilai pendidikan dalam khitan pada pendidikan anak.
2. Penelitian Skripsi karya Andari Nurochmah Wisdaningrum (2010) mengenai *‘ Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Anak tentang Pengalaman Agama’*, membicarakan tentang bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak melakukan pengalaman beragama dan bagaimana hambatan orang tua demi motivasi anak melakukan pengalaman beragama. Hasilnya menjelaskan bahwa ada dua hal yang memotivasi anak dalam menghadapi pengalaman beragama, yaitu karena disuruh orang tua dan karena kesadaran diri sendiri. Sedangkan hambatan yang dikeluhkan orang tua yakni mengenai anak yang terlalu bandel dan anak yang suka melawan apabila diberitahu mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Penelitian Skripsi karya Idrus Aqibuddin (2007) yang meneliti tentang *“Peran dan Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al Baqarah Ayat 132-135)”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa dari Q.S. Al Baqarah 132-135, mengandung arti bahwa yang ditekankan pada pendidikan anak oleh orang tua adalah pendidikan aqidah.

Pendidikan aqidah disini maksudnya adalah mengakui ke-esa-an Tuhan. Maka orang tua harus berperan dan bertanggung jawab atas pendidikan aqidah anak dan agama yang dipeluknya. Hal ini dikarenakan lingkungan pendidikan pertama dan utama ada pada lingkungan keluarga yakni peran dan tanggungjawab orang tua.

4. Penelitian Skripsi karya Dyah Hapsari Kirana Sasi (2004) mengenai "*Pola Asuh Orang Tua Tunggal*". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anak-anaknya yang berdomisili di kota Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Aspek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah; cara berkomunikasi, cara mendidik, cara orang tua merespon permasalahan anak dan cara orang tua menanggapi kebutuhan anak. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa 1 orang informan memiliki pola asuh otoriter, 1 orang informan memiliki pola asuh demokratis, dan 2 orang informan memiliki pola asuh permisif.
5. Penelitian Skripsi karya Dina Setianingsih (2007) yang meneliti tentang "*Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan kedisiplinan belajar ditinjau dari pola asuh orang tua. Kedisiplinan belajar anak yang menerima pola asuh otoriter lebih tinggi dari pada anak yang menerima pola asuh demokratis dan permisif.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, di dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah 4 orang tua atau 2 pasang suami istri yang anak laki-laki mereka telah dikhitan. Tujuan melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pergeseran pola asuh orang tua pada anak setelah anak laki-laki mereka dikhitan, yang dalam penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian seperti ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode di dalam penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Studi Kasus, selain itu metode analisis, karakteristik informan, jumlah informan, dan tempat penelitian juga berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan bukti-bukti keaslian penelitian di atas, baik dari segi pola asuh orang tua pada anak maupun khitan, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian tentang proses pergeseran pola asuh orang tua pada anak setelah dikhitan seperti yang peneliti ajukan dapat dikatakan asli.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua terhadap anak-anaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; a) Pengalaman masa lalu, yakni perlakuan orang tua pada anak-anaknya mencerminkan perlakuan yang mereka terima waktu kecil. Bila perlakuan yang dulu mereka terima keras dan disiplin, maka perlakuan mereka terhadap anak-anaknya juga akan cenderung seperti itu. b) Kepribadian orangtua, kepribadian orangtua dapat mempengaruhi cara mengasuhnya. Orangtua yang berkepribadian tertutup dan keras cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. c) Nilai-nilai yang dianut orangtua, misalnya orang tua tersebut sangat memegang nilai-nilai agama secara teguh, maka nilai-nilai tersebut pun akan sangat mewarnai dalam pola asuh mereka terhadap anak-anaknya.
2. Pola pengasuhan yang tepat sangat penting diterapkan dalam sebuah keluarga untuk mengantarkan anak masuk ke masa pra-puber, yang selanjutnya akan menuju masa remaja. Pola pengasuhan yang diterapkan mengikuti tahapan perkembangan anak. Diawali ketika anak berusia kurang dari 4 tahun orang tua berperan sebagai *Comforter* (pelindung) yang melimpahi anak dengan

kasih sayang serta menanamkan nilai-nilai agama, moral, serta akhlak yang baik. Anak usia 5-9 tahun, orang tua menjadi *Teacher* (pendidik) yang mulai menjadi *role model* bagi anak. Orang tua tidak hanya mengajarkan anak untuk membiasakan sholat, menanamkan kedisiplinan dalam beribadah tapi juga mencontohkan, misalnya dengan mengajak anak sholat berjamaah dan mengajarkan adzan. Pada usia ini anak menjelang masa baligh, yang juga orang tua biasanya akan mengkhitan anaknya. Anak kemudian disiapkan untuk menjadi *mukallaf* (terbebani hukum *syar'i*), sehingga apa yang diwajibkan syariat kepada muslim wajib dilaksanakannya, sedang yang diharamkan wajib dijauhinya. Hal ini menjadikan orang tua yang anaknya berusia 9-12 tahun berperan menjadi *Coach* (pelatih). Orang tua tidak lagi terus-menerus menasehati dan menyuruh anak, misalnya untuk sholat, tapi misalnya cukup dengan mengingatkan sudahkan anak melakukan sholat. Hal ini dilakukan dengan harapan nilai-nilai keagamaan, moral, dan akhlak sudah tertanam dalam diri anak. Selanjutnya, anak yang berusia 13-15 tahun, orang tua akan berperan sebagai *Supporter* (pendukung) yang tidak hanya bisa menjadi orang tua tapi juga bisa menjadi teman bagi anak.

3. Dalam mengupayakan kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar disiplin diri, kemandirian dan rasa tanggung jawab, keutuhan sebuah keluarga (terutama ayah-ibu) sangat diperlukan. Dengan demikian, apa yang diupayakan orang tua untuk membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral, dirasakan sebagai bantuan untuk dikenali dan dipahami, diendapkan, dan dipribadikan dalam diri anak. Selain itu juga adanya kerjasama dari sosok

ayah dan sosok ibu yang memberikan contoh secara nyata sehingga anak yang merasakan adanya keutuhan di dalam keluarga dapat melahirkan pemahaman terhadap dunia “keorangtuaan” orang tua dalam berperilaku yang taat moral dan utuh. Artinya, upaya orang tua untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam dirinya tidak hanya sekedar informasi, tetapi dapat ditangkap kebenarannya.

4. Interaksi sosial awal terjadi di dalam kelompok keluarga. Anak belajar dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lain apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial tersebut. Dari penolakan sosial atau hukuman bagi perilaku yang salah, dan dari penerimaan sosial atau penghargaan bagi perilaku benar, anak memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang ditetapkan anggota keluarga. Sehingga, keluarga memang menjadi sekolah pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran awal mengenai hal-hal dasar dalam kehidupan. Oleh karena itulah, setiap keluarga muslim yang dapat benar-benar memberikan pengasuhan yang tepat, yang sesuai dengan nilai-nilai islam akan memberikan bekal yang sangat penting bagi sang anak. Hal ini karena nilai-nilai tersebutlah yang akan menjadi pondasi dan penyaring bagi anak ketika berada di lingkungan di luar keluarganya.

## B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

### 1. Bagi Orang Tua

Kepada para orang tua diharapkan dapat memperlakukan anak-anak dan menerapkan pola asuh yang disesuaikan dengan tahap perkembangan sang anak. Hal ini nantinya akan sangat berpengaruh karena dalam usia anak baik fisik, kognitif, moral, ataupun sosioemosional anak dalam perkembangan yang sangat pesat. Selain itu, bagi anak laki-laki muslim akan menjalani khitan yang pengaruhnya tidak hanya secara fisik tapi juga psikologis. Hal ini menjadikan apabila pola asuh orang tua tidak ikut disesuaikan maka akan menimbulkan ketimpangan dan masalah dalam pengasuhan anak. Sehingga figur dan peran baik ayah maupun ibu, keduanya sangat penting dalam perkembangan anak usia pra puber atau pra remaja.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini serta penggunaan studi kasus sebagai jenis penelitian memungkinkan adanya penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menindaklanjuti atau melakukan *follow up* dalam penelitian ini untuk menambah, mengkritik dan memperkaya hasil penelitian ini. Peneliti juga sangat mengharapkan adanya penelitian lain yang terkait dengan pola asuh anak di tahap perkembangan selanjutnya yakni di usia remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al Qur'an Al Qareem*

- Al Bani, M.N. (2006). *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta Selatan : Pustaka Azzam.
- Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aqibuddin, I. (2007). Peran Dan Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al Baqarah Ayat 132-133). *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arbangi. “Pendidikan Islam dalam Konteks Keluarga, Masyarakat, dan Problematikanya”, *SULUH (Jurnal Pendidikan Islam)*, Vol. 3, No. 1, Januari – April 2010, hlm. 1.
- Asrori, A.M. dan Ismail, S. (1998). *Khitan dan Aqiqah: Upaya Pembentukan Generasi Qur’ani*. Surabaya: Al Miftah.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Daradjat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang .
- Darta, H.M. (2011). *Six Pillars of Positive Parenting*. Jakarta: Cicero Publishing.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Dahlan, A.A. (1996). *Suplemen Ensiklopedi Islam Jilid I*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- El-Fikri, S. “Khitan dan Kesehatan” dalam *Islam Digest Republika*, 24 Oktober 2010, hlm. B1.
- Ghufron, M. “*Khitan dalam Lintas Sejarah*” dalam [www.raudlotuttolabah.com](http://www.raudlotuttolabah.com), diakses tanggal 10 Januari 2011.
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta : Andi.

- Hafidzin, M.N. (2005). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Khitan Laki-Laki Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Anak. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hasan, M.A. (1995). *Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B. (1992). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Jakarta : Erlangga.
- Iswantini.H. (2002). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Locus of Control. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Keluarga*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Miles, M.M. & Huberman, A.M. (1992). *Analisa Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers & S.R. Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Mujib, Abdul. (2007). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Nadeak, W. (1991). *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta : Kanisius.
- Nasution, H. (1992). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Sabdodadi.
- Nasution, S. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Pimpinan MUI Provinsi D.I.Y. “Pemberdayaan Perempuan, Pembinaan Keluarga, Anak, dan Remaja menuju Keluarga Islami yang Tangguh”. *Jurnal Ulama*, Vol. II/ Tahun II No. 3/ Desember 2009, hlm.1.
- Poerwandari, E.K. (2005). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI.

- Quthb, M.A. (1993). *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam* terj. Bahrn Abu Bakar Ihsan. Bandung: CV. Diponegoro.
- Rahman, F. (1991). *Ikhtisar Mustalahul Hadits*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Sarwono, S.W. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sasi, D.H.K. (2004). Pola Asuh Orang Tua Tunggal. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Setianingsih, D. (2007). Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shadily dan Echols. (2002). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Shochib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua : Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Susilaningsih, dkk. (2006). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Suyanto, Bagong & Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Thohir, M. (2007). *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Semarang : Fasindo Press.
- Ulwan, A.N. (1996). *Pendidikan Anak Dalam Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak* terj Halilullah Ahmad Masykur Hakim. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, H. dkk. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wisdaningrum, A.N. (2004). Peranan Orang Tua terhadap Motivasi Anak tentang Pengalaman Agama. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yuwanto, I. (2002). Hubungan antara Pola Asuh Demokratik dengan Persepsi terhadap Perilaku Seksual pada Remaja. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuraya, N, "Tujuan dan Manfaat Khitan" dalam *Islam Digest Republika*, 24 Oktober 2010, hlm. B5.